

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi berbagai teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham*.

2.1.1 *Current Ratio* (CR)

Bagi suatu perusahaan, pengukuran rasio likuiditas menjadi salah satu faktor yang penting untuk memperkirakan keadaan suatu perusahaan, karena menyangkut kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar melalui penggunaan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2019: 134), *Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya yang akan jatuh tempo atau memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Ini dapat berarti, seberapa banyak aset lancar (*current assets*) yang tersedia untuk memenuhi semua utang lancar (*current liabilities*) perusahaan yang akan jatuh tempo. Kemudian Hasanudin,dkk. (2020: 7), mendefinisikan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar

dengan utang lancar dan menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Lisan (2018: 453-454), *Current Ratio* (CR) adalah suatu jenis rasio likuiditas yang memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang mengukur perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh utang (kewajiban) lancarnya dengan menggunakan aset (aktiva) lancar yang dimilikinya. Atau dapat diartikan juga dengan, berapa banyak aset lancar yang perusahaan miliki untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio sebagai salah satu jenis rasio likuiditas memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang tidak hanya berguna bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak luar yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti pihak kreditor maupun distributor. Menurut Kasmir (2019: 132-133), beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Untuk melakukan pengukuran mengenai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang yang akan segera jatuh tempo

pada saat ditagih. Ini dapat berarti, kesanggupan perusahaan dalam membayar seluruh utang yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Untuk melakukan pengukuran mengenai kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Ini dapat berarti, jumlah utang jangka pendek (umumnya berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun), dibandingkan dengan total aset lancar.
- c. Untuk melakukan pengukuran mengenai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar tanpa perlu memperhitungkan sediaan maupun piutang. Dalam hal ini berarti aset lancar dikurangi dengan sediaan serta utang yang dianggap memiliki likuiditas yang lebih rendah.
- d. Menjadi alat perencanaan ke depan, utamanya perencanaan yang berhubungan dengan kas maupun utang.
- e. Untuk melihat kondisi serta posisi likuiditas perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- f. Untuk melihat kelemahan yang perusahaan miliki, dari setiap komponen yang terdapat dalam aset lancar maupun utang lancar.
- g. Sebagai alat pemicu yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan perbaikan terhadap kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.3 Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Menurut Fahmi (2017: 59), perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan membandingkan *current assets* (aset lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar) yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan.

– Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar adalah kekayaan milik perusahaan, yang dapat dijadikan uang atau dicairkan menjadi uang dalam jangka waktu yang singkat (tidak lebih dari satu tahun). Komponen aset lancar (*current assets*) dapat berupa kas, piutang, persediaan, surat berharga, biaya dibayar dimuka, pinjaman yang diberikan, pendapatan yang belum diterima dan aset lancar yang lainnya.

– Utang Lancar (*Current Liabilities*)

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang memiliki jangka waktu pendek (tidak lebih dari satu tahun) dan harus segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Komponen utang lancar dapat berupa biaya diterima dimuka, utang dagang, utang gaji, utang dividen, utang pajak, utang bank dengan waktu satu tahun, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo dan utang jangka pendek yang lainnya.

2.1.2 *Fixed Asset Turnover (FATO)*

Pengukuran rasio aktivitas juga penting dilakukan dalam suatu perusahaan, karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran rasio aktivitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Fixed Asset Turnover (FATO)*, yang berfungsi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan melalui perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian *Fixed Asset Turnover (FATO)*

Menurut Kasmir (2019: 186), *Fixed Asset Turnover* atau Rasio Peputaran Aset Tetap adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini juga dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah kapasitas aset tetap yang ada sudah digunakan sepenuhnya atau belum oleh perusahaan. Kemudian Karyatun (2022: 1151), mendefinisikan bahwa *Fixed Asset Turnover (FATO)* merupakan rasio atau perbandingan antara penjualan dan total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Kurniawati dan Kustianingsih (2021: 4), *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan pada aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Fixed Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Aset Tetap merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang mengukur perbandingan antara penjualan perusahaan (*sales*) dan aset tetap yang dimiliki perusahaan (*fixed assets*), sehingga dapat diketahui berapa kali aset tetap tersebut berputar dalam satu periode. Rasio ini menjadi ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam memperoleh penjualan dengan menggunakan aset tetap yang dimilikinya. Atau dapat diartikan juga dengan, apakah aset tetap yang dimiliki perusahaan sudah digunakan secara efektif oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau belum.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Terdapat berbagai tujuan dari penggunaan rasio aktivitas seperti *Fixed Asset Turnover* oleh pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan berbagai manfaat untuk kepentingan perusahaan maupun pihak luar seperti kreditor dan distributor. Menurut Kasmir (2019: 175-176), beberapa tujuan dari penggunaan rasio aktivitas yaitu:

- a. Untuk mengukur lamanya waktu penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam piutang berputar selama satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil dari perhitungan tersebut dapat menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.

- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam modal kerja berputar selama satu periode atau berapakah tingkat penjualan yang dapat diperoleh dari setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk mengukur lamanya waktu perputaran aset tetap dalam satu periode atau berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam aset tetap berputar selama satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan seluruh aset perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 176-177), selain tujuan yang telah disebutkan diatas rasio aktivitas juga memberikan berbagai manfaat yaitu:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau pihak manajemen dapat mengetahui tentang berapa lama piutang dapat ditagih dalam satu periode. Pihak manajemen juga dapat mengetahui tentang berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam piutang berputar selama satu periode. Sehingga, dapat diketahui pula efektif atau tidaknya kegiatan penagihan piutang dalam perusahaan.
 - b. Pihak manajemen dapat mengetahui tentang jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang, sehingga pihak manajemen juga dapat mengetahui tentang berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Pihak manajemen dapat mengetahui tentang hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan target yang telah

ditetapkan, rata-rata industri atau dibandingkan dengan hasil pengukuran rasio pada beberapa periode sebelumnya.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Pihak manajemen dapat mengetahui tentang berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam modal kerja berputar selama satu periode atau berapa tingkat penjualan yang dapat diperoleh dari setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui tentang berapa kali dana yang telah ditanamkan dalam aset tetap berputar selama satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui tentang pemakaian aset perusahaan selama satu periode dibandingkan dengan penjualan perusahaan selama satu periode.

2.1.2.3 Perhitungan *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Menurut Fahmi (2017: 68), untuk menghitung rasio *Fixed Asset Turnover* dilakukan dengan membandingkan *sales* (penjualan bersih) dengan *fixed asset net* dalam satu periode (aset tetap neto). Perhitungan *Fixed Asset Turnover* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Fixed Asset Turnover (FATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-Net}}$$

Keterangan.

– Penjualan (*Sales*)

Penjualan adalah penerimaan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualan produk atau pemberian jasa..

– Total Aktiva Tetap (*Fixed Asset-Net*)

Aset tetap neto adalah total kekayaan milik perusahaan, yang memiliki masa manfaat untuk jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun). Komponen aset tetap (*fixed assets*) dapat berupa aset tetap berwujud (peralatan, mesin, bangunan, tanah serta aset tetap berwujud yang lainnya) dan aset tetap tidak berwujud (lisensi, merek dagang, hak cipta, sistem keamanan serta aset tetap tidak berwujud yang lainnya).

2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Sama halnya dengan rasio likuiditas dan aktivitas, pengukuran rasio profitabilitas juga penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena, melalui rasio profitabilitas, dapat diketahui mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, serta dapat diketahui pula pergerakan laba perusahaan dari waktu ke waktu. *Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu jenis rasio profitabilitas yang pengukurannya dapat dilakukan melalui perbandingan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019: 202), *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih menunjukkan besarnya ukuran dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, melalui perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* menunjukkan total pendapatan bersih perusahaan atas penjualan perusahaan. Kemudian Safitri dan Arief (2015: 24), mendefinisikan bahwa *Net*

Profit Margin (NPM) dapat memberikan gambaran mengenai besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap penjualan yang telah dilakukan perusahaan. NPM menunjukkan tingkat kembalian yang diperoleh dari keuntungan bersih terhadap penjualan bersih, serta menunjukkan tingkat efisiensi dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Metasari dan Aan (2021: 49), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dibutuhkan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas setiap penjualan yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) dengan penjualan perusahaan (*sales*). Rasio ini menjadi ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu yang dilakukan perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi (efektivitas) dari biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Sama halnya dengan rasio-rasio yang lain, *Net Profit Margin* sebagai salah satu jenis rasio profitabilitas juga memiliki banyak tujuan serta manfaat yang tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi juga berguna bagi pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 199-200),

beberapa tujuan dari rasio profitabilitas baik bagi perusahaan maupun pihak luar antara lain:

- a. Untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal kerja ataupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019: 200), manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui tentang besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode tertentu
- b. Untuk mengetahui tentang posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk mengetahui tentang bagaimana perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui tentang produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Fahmi (2017: 69), cara perhitungan rasio *Net Profit Margin* dilakukan dengan membandingkan *earning after tax* (laba bersih setelah pajak)

dengan *sales* (penjualan). Perhitungan *Net Profit Margin* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Keterangan.

- Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)

Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya pajak.

- Penjualan (*Sales*)

Penjualan adalah penerimaan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualan produk atau pemberian jasa.

2.1.4 Return Saham

Secara sederhana, *return* saham dapat diartikan sebagai selisih atau perbandingan antara harga beli dengan harga jual saham dan ditambahkan dengan *dividen yield*. Semakin tinggi perbandingan tersebut, semakin tinggi pula *return* saham suatu perusahaan. *Return* saham yang tinggi penting bagi suatu perusahaan, karena semakin tinggi *return* saham maka akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Selain itu, *return* saham yang tinggi juga penting karena dapat meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian *Return Saham*

Ketika berinvestasi, investor memiliki tujuan untuk memaksimalkan *return* dengan tetap mengingat faktor risiko yang harus dihadapinya. *Return* menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan menjadi balasan atas keberanian investor untuk menanggung risiko dari investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2014: 102). Definisi *return* menurut Hartono (2016: 263), adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan oleh investor. Sedangkan Gitman (2009) dalam Kurniawati dan Kustianingsih (2021: 2), mendefinisikan bahwa *return* saham merupakan total tingkat pengembalian (total keuntungan maupun kerugian) yang dialami investor pada suatu investasi selama periode tertentu. Selanjutnya Akbar (2019: 7), mengemukakan bahwa *return* saham merupakan tingkat keuntungan ataupun kerugian yang didapatkan oleh investor akibat adanya perubahan harga saham. *Return* saham juga dapat diartikan sebagai wujud kompensasi atas kepemilikan terhadap perusahaan yang telah menerbitkan suatu saham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pada umumnya, setiap investor yang melakukan investasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kekayaannya dengan cara memperoleh *return* (keuntungan) yang optimal. *Return* menjadi salah satu faktor yang membuat para investor tertarik untuk berinvestasi meskipun terdapat risiko yang akan dihadapi ke depannya. *Return* saham adalah imbalan atau pengembalian baik berupa keuntungan maupun kerugian yang dirasakan oleh investor atas investasi saham yang dilakukannya pada periode tertentu. *Return* saham tercipta karena adanya

perubahan harga saham yang menyebabkan selisih antara harga jual dengan harga beli saham serta ditambahkan dengan *dividen yield*.

2.1.4.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2016: 263), terdapat dua jenis *return* saham yang perlu diketahui oleh para investor sebelum melakukan investasi saham yaitu:

a. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi (*realized return*) adalah *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dapat dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan, serta berguna sebagai dasar dalam menentukan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang belum terjadi, namun diharapkan dapat terjadi atau dapat diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang.

2.1.4.3 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2014: 102), terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber *return* investasi yaitu:

a. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh oleh investor secara periodik dari suatu investasi yang dilakukannya. *Yield* dalam saham ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Besarnya *yield* akan berupa angka 0 dan angka positif.

b. *Capital Gain (Loss)*

Capital gain (loss) merupakan komponen return yang mencerminkan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (baik saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Besarnya *Capital gain (loss)* dapat berupa angka positif, angka nol dan angka negatif.

2.1.4.4 Perhitungan *Return Saham*

Menurut Hartono (2016: 264-265), return total atau yang sering disebut sebagai *return* adalah *return* keseluruhan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan pada suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari dua komponen *return* yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. Perhitungan dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- *Capital gain (loss)* yang diperoleh dari selisih antara harga investasi periode sekarang dengan harga investasi periode sebelumnya, memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- *Yield* dapat dihitung untuk saham biasa yang membayarkan dividen secara periodik, memiliki rumus sebagai berikut.

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* suatu investasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Return Saham} = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Keterangan.

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* yang dijadikan sebagai pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Puja Widiani / 2019 / Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017.	Variabel X: CR. Variabel Y: NPM.	Variabel X: <i>Cash Ratio</i> dan TATO.	Secara Simultan: CR, <i>Cash Ratio</i> dan TATO berpengaruh terhadap NPM. Secara Parsial: CR berpengaruh terhadap NPM, sedangkan <i>Cash Ratio</i> dan TATO tidak berpengaruh terhadap NPM.	<i>Science of Management and Students Research Journal</i> . Volume 1. Nomor 3. ISSN 2657-1633.
2	Nina Shabrina / 2020 / Pengaruh	Variabel X: CR.	Variabel X: DAR.	Secara Simultan: CR dan DAR	Jurnal Semarak. Volume 3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (Periode 2008-2017).	Variabel Y: NPM.		berpengaruh terhadap NPM. Secara Parsial: CR dan DAR berpengaruh terhadap NPM.	Nomor 2. P-ISSN 2615-6849. E-ISSN 2622-3686.
3	Devi Anggirani dan Nurul Hasanah / 2017 / Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017.	Variabel X: CR. Variabel Y: NPM.	Variabel X: DER.	Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh terhadap NPM. Secara Parsial: CR dan DER berpengaruh terhadap NPM.	<i>The Asia Pacific Journal of Management Studies</i> . Volume 4. Nomor 3. ISSN 2407-6325.
4	Radhi Abdul Halim Rachmat dan Ii Halilah / 2015 / Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dan Aktiva Tetap terhadap <i>Net Profit Margin</i> .	Variabel X: FATO. Variabel Y: NPM.	Variabel X: WCTO.	Secara Simultan: WCTO dan FATO berpengaruh terhadap NPM. Secara Parsial : FATO berpengaruh terhadap NPM, sedangkan WCTO tidak berpengaruh terhadap NPM.	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi. Volume 1. Nomor 3. ISSN 2460-8211.
5	Rahma Nurul Aulia / 2020 / Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) terhadap <i>Net</i>	Variabel X: FATO. Variabel Y: NPM.	Variabel X: TATO.	Secara Simultan: TATO dan FATO berpengaruh terhadap NPM. Secara Parsial: TATO dan FATO	Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, Bandung.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. Periode 2009-2018.			berpengaruh terhadap NPM.	
6	Ajeng Ika Ariyanti / 2016 / Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel X: CR dan NPM. Variabel Y: <i>Return Saham</i> .	Variabel X: TATO dan ROA.	Secara Simultan: CR, TATO, NPM dan ROA berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara Parsial: NPM dan ROA berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5. Nomor 6. ISSN 2461-0593.
7	Ony Kurniawati dan Kustianingsih / 2021 / Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel X: CR, NPM dan FATO. Variabel Y: <i>Return Saham</i> .	Variabel X: QR, DER, DAR, ROA dan TATO.	Secara Simultan: CR, QR, DER, DAR, NPM, ROA, TATO dan FATO berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara Parsial: CR, QR, DER, DAR, NPM, ROA dan FATO berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan	Jurnal <i>Economics and Sustainable Development</i> . Volume 6. Nomor 2. ISSN 2527-6840.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				TATO tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	
8	Yeni Puspitasari dan Titik Mildawati / 2017 / Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel X: CR dan NPM. Variabel Y: <i>Return Saham</i> .	Variabel X: ROE dan DER.	Secara Simultan: CR, NPM, ROE dan DER berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara Parsial: NPM dan ROE berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6. Nomor 11. E-ISSN 2460-0585.
9	Aryanti, Marwardi dan Selvi Andesta / 2016 / Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JIII).	Variabel X: NPM dan CR. Variabel Y: <i>Return Saham</i> .	Variabel X: ROA dan ROE.	Secara Simultan: ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara Parsial: ROE dan CR berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal <i>Finance</i> . Volume 2. Nomor 2. ISSN 2615-1081.
10	Subur Karyatun / 2022 / Pengaruh Faktor Fundamental terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada	Variabel X: CR dan FATO. Variabel Y: <i>Return Saham</i> .	Variabel X: TATO dan ROE.	Secara Simultan: CR, TATO, ROE dan FATO berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara Parsial:	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Volume 4 Nomor 3. P-terhadap ISSN 2622-2191. E-ISSN 2622-2205.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sub Sektor			CR, TATO,	
	Industri			ROE dan FATO	
	Pariwisata			berpengaruh	
	Periode 2015 -			terhadap <i>Return</i>	
	2019).			Saham.	

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Lisan (2018: 453-454), *Current Ratio* (CR) adalah suatu jenis rasio likuiditas yang memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Hal ini juga dapat berarti bahwa apakah aset lancar yang perusahaan miliki mampu menutupi seluruh kewajiban yang akan jatuh tempo atau tidak. Nilai *Current Ratio* yang baik bagi perusahaan adalah yang sesuai dengan standar industri. Perusahaan yang mampu memperoleh *Current Ratio* sesuai dengan standar industri adalah perusahaan yang mampu menggunakan seluruh aset lancarnya secara efektif serta mampu memenuhi semua utang lancarnya. Melalui pengelolaan aset lancar yang efektif, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* juga ikut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Kesimpulan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puja (2020), Nina (2020) serta Devi dan Nurul (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Safitri dan Arief (2015: 24), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat memberikan gambaran mengenai besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap penjualan yang telah dilakukan perusahaan.

Selain itu, rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari pemakaian biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Kurniawati dan Kustianingsih (2021: 4), *Fixed Asset Turnover* (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan pada aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Atau dapat diartikan juga dengan, apakah aset tetap yang dimiliki perusahaan sudah digunakan secara efektif oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau belum. Nilai *Fixed Asset Turnover* yang rendah dapat memberikan pertanda bahwa pemanfaatan aktiva tetap perusahaan mungkin kurang efektif. Kemungkinan lainnya adalah investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan terlalu berlebihan dan tidak sebanding dengan *output* yang diperoleh. Sebaliknya, nilai *Fixed Asset Turnover* yang tinggi memberikan pertanda bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva tetapnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga berdampak pada tingginya laba perusahaan dan rasio profitabilitas perusahaan seperti *Net Profit Margin* juga akan meningkat. Dari penjelasan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Radhi dan Ii (2015) serta Rahma (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fixed Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

Current Ratio sebagai salah satu jenis rasio likuiditas juga dapat berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini karena, apabila perusahaan mampu memperoleh nilai *Current Ratio* yang sesuai dengan standar industri, maka dapat

dikatakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Investor akan menganggap bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat bertahan lama, sebab perusahaan tersebut mampu menanggung seluruh utang jangka pendeknya. Keadaan ini akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan dan *Return Saham* perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ony dan Kustianingsih (2021), Aryanti, Marwardi dan Selvi (2016) serta Subur (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Menurut Gitman (2009) dalam Kurniawati dan Kustianingsih (2021: 2), *Return Saham* merupakan total tingkat pengembalian (total keuntungan maupun kerugian) yang dialami investor pada suatu investasi selama periode tertentu. *Return Saham* tercipta karena adanya perubahan harga saham yang menyebabkan selisih antara harga saham yang dibeli dengan harga saham yang dijual oleh investor serta ditambahkan dengan *dividen yield*.

Return Saham juga dipengaruhi oleh *Fixed Asset Turnover*. Semakin rendah *Fixed Asset Turnover* dapat menunjukkan bahwa perputaran aset tetap perusahaan lambat. Keadaan ini mungkin terjadi karena banyak aset tetap perusahaan yang tidak digunakan secara efektif, sehingga aset tetap tersebut menjadi menganggur dan kurang bermanfaat. Sebaliknya, semakin tinggi nilai *Fixed Asset Turnover* maka semakin efektif pemakaian aset tetap yang dimiliki perusahaan. Nilai *Fixed Asset Turnover* yang tinggi akan membuat investor memandang bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya daya tarik investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga *Return Saham* perusahaan juga ikut meningkat. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian Ony dan Kustianingsih (2021) serta Subur (2022) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Selain *Current Ratio* dan *Fixed Asset Turnover*, *Return Saham* juga dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan, maka akan semakin efisien perusahaan. Artinya perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, serta mampu menekan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya dengan cukup baik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor akan perusahaan tersebut, karena investor akan memiliki anggapan bahwa untuk dapat melangsungkan hidupnya perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Kemudian permintaan saham perusahaan akan tinggi, sehingga berakibat pada tingginya harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi *Return Saham* yang akan didapatkan investor. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2016), Ony dan Kustianingsih (2021) serta Yeni dan Titik (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis sementara atas penelitian ini yaitu:

- H₁ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H₂ = *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H₃ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₄ = *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₅ = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham*